

**KOMPARASI KOMPETENSI MUFRADAT
SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM DAN
PESANTREN TRADISIONAL AL-MUNAWAROH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1



Oleh :
WIRA ZIKRI WIBOWO
NIM: 14532006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732)21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor **193** / In. 34/TF.TAR/PP.00.9/02/2019

Nama **WIRA ZIKRI WIBOWO**
NIM **14532006**
Fakultas **Tarbiyah**
Prodi **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul **Komparasi Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pesantren Tradisional Al-munawaroh**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

Hari Tanggal : **Selasa, 22 Januari 2019**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP**

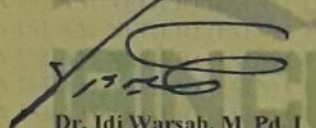
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

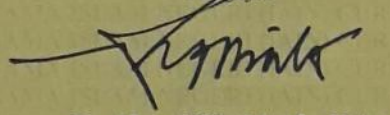
Sekretaris

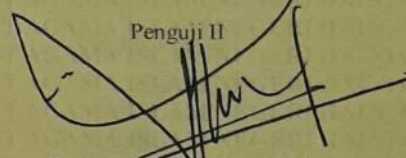

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP.19750415 200501 1 009


Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I


Penguji II


Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag
NIP.19560805 198303 1 009


Parto San Harahap, MA
NIP. 19730427 200604 1 001

Dekan




Dr. H. Analdi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : WIRA ZIKRI WIBOWO

NIM : 14532006

Judul : **Komparasi Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pesantren Tradisional Al-munawaroh**

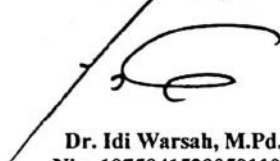
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, November 2018

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
Nip. 197504152005011009

Pembimbing II



Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
Nip. 196410111992031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

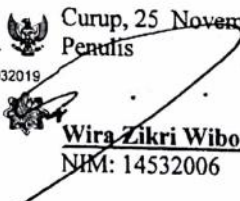
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wira Zikri Wibowo
NIM : 14532006
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kompetensi Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Modern
Darussalam Dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

METERAI
TEMPEL
P.38B1AFF438932019
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Curup, 25 November 2018
Penulis

Wira Zikri Wibowo
NIM: 14532006

...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pendidikan Pranatal Dalam Tradisi Mitoni Di Dusun Kepahiang”. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah barang tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis didalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. BeniAzwar, M. Pd.Kons, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III.

3. Bapak Dr. H. Ifnaldi. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd Selaku Pembimbing II.
5. Bapak Drs. H. Suprpto. M.Pd, selaku Pembimbing Akademik
6. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dosen dan Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bias dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 04 Januari 2019

Penulis

Wira Zikri Wibowo
NIM. 14532006

MOTTO

- ❖ *Tidak mau mencoba hanya untuk orang yang lemah dan orang yang lemah adalah orang yang gagal*
- ❖ *Melangkah sejauh mungkin sampai menemukan titik garis finis*
- ❖ *If you don't give up you still have a chance*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan Prnatal Dalam Tradisi Mitoni Di Dusun Kepahiang". Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Sulasno dan Ibunda syafarida tersayang yang selalu menyayangiku, memberi semangatku, memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku dalam studiku.
2. Adikku Laras Qolin Tarinda yang aku sayangi yang selalu memberikan motivasi dan inovasi dalam setiap detak jantungku.
3. Keluarga besar pondok pesantren Al-Munawaroh yang selalu membimbing dan mengarahkan sehingga saat ini aku bias menyelesaikan tugasku,
4. Keluarga besar pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang selalu membimbing dan mengarahkan sehingga saat ini aku bias menyelesaikan tugasku,
5. Sahabat dan teman seperjuangan yang saya sayangi, khususnya PAI RK angkatan 2014 terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bias dan tetap semangat.

Komparasi Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

WIRA ZIKRI WIBOWO
14532006

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. 2) mengetahui Kompetensi Mufradat Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang. 3) mengetahui Perbandingan keduanya Kompetensi Mufradat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang.

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian X deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan sampel 25 orang dari pondok pesantren modern darussalam dan pondok pesantren salafiah Al-munawaroh sebanyak 21 orang. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi dan analisis data menggunakan T test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam kategori sangat tinggi ada 4 siswa atau 16%, dengan kategori tinggi ada 5 siswa atau 20%, pada kategori sedang ada 4 siswa atau 16% dan kurang ada 10 atau 40% sedangkan dalam kategori sangat kurang ada 2 orang atau 8%. 2) Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang dalam kategori Sangat Tinggi ada 4 siswa atau 19,04%, pada kategori Tinggi ada 7 siswa atau 33,33%, pada kategori Sedang Atau Cukup terdapat 1 siswa atau 4,72%, pada kategori kurang ada 5 siswa atau 24,03% dan sangat Kurang ada 2 siswa atau 9,52%. 3) Perbedaan yang signifikan terhadap komparasi Kompetensi Mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh. Yang mana dalam hal ini kompetensi siswa pada Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh lebih unggul dibandingkan kompetensi siswa Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Kata Kunci: *Kompetensi, Bahasa Arab Santri dan Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan –Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Pondok Pesantren	10
1. Pengertian Pondok Pesantren	10
2. Karakteristik Pondok Pesantren	13
3. Sistem Pendidikan Di Pesantren	14
4. Tujuan Pesantren	15
B. Kompetensi	16
C. Pembelajaran Bahasa Arab	17
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	17
2. Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab	18
3. Tingkat tingkat Pembelajaran Bahasa Arab	21
D. Kosa Kata(AI-Mufrodlat).....	23

1. Pengertian Kosa Kata.....	23
2. Jenis-jenis Kosa Kata.....	24
3. Makna Dan Fungsi Kosa Kata.....	26
4. Bentuk-Bentuk Kosa Kata Bahasa Arab.....	27
5. Pembelajaran Kosa Kata.....	28
E. Perbedaan Pesantren Tradisional Dan Pesantren Modern.....	29
F. Kajian Pustaka.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian.....	33
B. Variabel penelitian.....	34
C. Hipotesis penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
B. Temuan Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan Penelitian.....	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan merupakan wadah untuk memanusiakan manusia sehingga mampu meneruskan cita-cita bangsa. Sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 BAB II dasar, fungsi dan tujuan Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab.”¹

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai intuisi pendidikan islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis ditengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya intuisi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (literacy) dan melek budaya (cultural literacy).²

Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak masyarakat yang terdiri atas: Kyai, Santri, dan Masyarakat sekitar termasuk perangkat desa. Diantara Pesantren juga hasil karya mandiri Kyai yang dibantu oleh santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi, dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera Kyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Variasi pesantren tersebut perlu diadakan

¹Sindiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*, (Debdikbud: Permendikbud, 2013), hal. 19.

² Imron Arifin, *Pondok Pesantren Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 16

pembedaan secara kategorial. Kategori pesantren bisa diteropong dari berbagai perspektif dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemodernan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut sistem pendidikannya.³

Dhofir memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu pesantren salafi dan modern. Pesantren salafi tetap mengajarkan kitab kitab islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenakan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pesantren modern telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dilingkungan pesantren.⁴

Meskipun pesantren salafi dan modern sama-sama memiliki porsi dalam mendalami agama islam baik dari segi pelajaran aqidah, fiqh, dan mempelajari bahasa Arab mulai dari kaidah tata bahasa Arab, kaidah penulisan Arab, dan cara berkomunikasi bahasa Arab, akan tetapi kurikulum, strategi, dan evaluasi pembelajarannya jauh berbeda.

Pesantren modern pada umumnya telah melakukan perubahan pada metode pengajarannya, perubahan pada kurikulumnya, dan perubahan pada sistem evaluasinya. Perubahan pada metode pembelajaran yang pada mulanya populer

³M.Sulthon Masyid, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 79

⁴Imron Arifin, *Loc.Cit*, hal. 19

menggunakan metodik-didaktif dalam bentuk sorogan, bandongan halaqah, dan hafalan.

Pada umumnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, materi pembelajarannya lebih mengutamakan pelajaran agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab klasik, seperti Tauhid, hadis, tafsir, fiqh dan sejenisnya. Kurikulumnya didasarkan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas kitab-kitab yang dipelajari, mulai dari tingkat awal, menengah dan tingkat lanjut. Pesantren yang telah mengadopsi pembaruan kurikulum, baik yang mengacu pada Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional jelas telah meninggalkan model evaluasi di pesantren tradisional. Pesantren model madrasah model evaluasinya sebagaimana model madrasah pada umumnya, yaitu menggunakan ujian resmi dengan memberikan angka-angka kelulusan serta tanda kelulusan seperti ijazah.⁵

Pendidikan bahasa Arab yang diajarkan di pondok pesantren di Indonesia memang memerlukan perhatian penting dari berbagai pihak khususnya dari pemerintah, para pakar pendidikan bahasa Arab, pihak sekolah, guru-guru dan dosen bahasa Arab yang ada di kampus maupun sekolah-sekolah, dan masyarakat Indonesia khususnya ummat Islam. Bahasa Arab sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia karena banyak hal yang menjadi penyebab pentingnya bahasa Arab bagi ummat Muslim seperti: kitab suci alquran yang menggunakan bahasa Arab, menunaikan ibadah shalat menggunakan bahasa

⁵M.Sulthon Masyid, *Loc.Cit.*, hal. 98

Arab, hadis-hadis nabi menggunakan bahasa Arab, dan kitab-kitab karangan ulama-ulama besar Islam terdahulu yang sekarang kitab tersebut dengan kitab kuning menggunakan bahasa Arab. Demi menjaga kesucian, kebenaran dan keaslian itu semua, oleh karena itulah maka peran pendidikan bahasa Arab di Indonesia wajib mendapatkan perhatian lebih.⁶

Pelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah umum seperti madrasah Ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah 'Aliyah, pendidikan bahasa Arab sudah lebih dulu dan lebih difokuskan di pesantren-pesantren. Karena selain bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk beribadah, pendidikan bahasa Arab sangat menunjang para santri untuk memahami pelajaran-pelajaran yang ada di pesantren. Karena kitab yang digunakan yaitu rata-rata menggunakan bahasa Arab khususnya pondok salaf.

Pada kenyataannya dilapangan berdasarkan observasi peneliti bahwa tidak sekedar untuk memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab akan tetapi para santri juga dituntut juga agar dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sesama santri. Sebagaimana santri pesantren yang telah mewajibkan para santrinya agar dapat menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi baik dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Karena di pesantren modern memang menekankan agar santri berkomunikasi bisa menggunakan bahasa arab sehari-hari seperti pondok yang menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris

⁶Nurman Tiaz Azdah, *Pesantren dan Masa Depan Indonesia*, (Palembang: Multiset, 1996), hal. 22

sebagai bahasa resmi yang harus digunakan di lingkungan pondok baik di Pesantren Darussalam maupun di Pesantren Al-Munawaroh.⁷

Dari praktis penggunaan bahasa arab dalam berkomunikasi sehari-hari, para santri tentu memiliki kompetensi khususnya bahasa arab. Dikarenakan mereka menggunakannya secara intens atau terus menerus tentunya para santri memiliki pemahaman atau kompetensi yang lebih dibandingkan sekedar membaca dan memahaminya saja.

Selanjutnya Menurut Zakiah Hasanah ada Perbedaan pesantren tradisional dan pesantren modern misalnya: Pesantren tradisional atau pesantren salafiyah adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah atau jenjang-jenjang juga diterapkan untuk lebih memudahkan sistem pengajaran yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, pesantren ini tidak mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. sedangkan Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf. Sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, dimulai dari bangun tidur di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri

⁷Hasil Observasi awal pada tanggal 23 Agustus 2018

pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan al-Qur'an.⁸

Namun hal tersebut jelas berbeda dengan fakta di lapangan seperti kedua pesantren tersebut memiliki kesamaan dalam belajar misalnya Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan al-Qur'an. Kedua pesantren tersebut memiliki bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari yakni bahasa Arab dan Inggris. Disamping itu mereka memiliki letak perbedaan dalam segi disiplin dalam penggunaan bahasa. Misalnya Di Pesantren Darussalam Kepahiang dan Pesantren Al-Munawaroh harus selalu menggunakan bahasa Arab dan Inggris berkomunikasi dengan guru atau sesama santri dan memberikan sanksi bagi santri yang tidak patuh. Sedangkan di pesantren pesantren Al-Munawaroh hanya menghimbau saja

Dari deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Komparasi Kompetensi mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh”**

⁸ Zakiah Hasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Tradisional Pada Konteks Kurikulum*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014), hal. iv

B. Fokus Masalah

Setelah diuraikan latar belakang seperti di atas, agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan lebih memudahkan dalam melakukan penelitian. Maka dalam penelitian ini permasalahan terbatas pada kajian Pembelajaran kosa kata Bahasa Arab di Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang khususnya pada MA Kelas XI . Fokus masalah dalam judul penelitian ini adalah berfokus pada komparasi kompetensi mufradat santri pondok pesantren modern darussalam dan pesantren tradisional al-munawaroh

C. Pertanyaan-pertanyaan Masalah

1. .Bagaimana Kompetensi mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ?
2. Bagaimana Kompetensi mufradat Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang ?
3. Apakah Perbandingan keduanya Kompetensi mufradat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Kompetensi mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

2. Untuk mengetahui Kompetensi mufradat Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang.
3. Untuk mengetahui Perbandingan keduanya Kompetensi mufradat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan wacana pemikiran bagi ilmu pengetahuan agama, mengenai Kompetensi mufradat santri di pesantren modern dan pesantren tradisional.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan terhadap diri sendiri dan pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pondok berasal dari Bahasa Arab funduq () yang berarti penginapan. Asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar / santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M.⁹

Jadi, Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.

Beberapa pendapat di atas tidak dijumpai perbedaan dengan kata lain pandangan tokoh-tokoh terhadap pondok pesantren memiliki kesamaan yang mana persamaan ini merujuk pada pendidikan agama islam yang berciri khas pengajian kitab kuning, pengajian syariat islam, dan ilmu agama

Sebagai bentuk perbandingan kami cantumkan beberapa pendapat tentang

⁹Zakiah Hasanah, [*Pesantren Tradisional Pada Konteks Kurikulum*](#), (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014), hal. [iv](#)

pengertian pondok pesantren, antara lain sebagai Berikut:

- a. Pondok berasal dari Bahasa Arab funduq () yang berarti penginapan. asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.¹⁰
- b. Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal pada periode abad ke 13-17 M, dan di jawa pada abad ke 15-16 M.¹¹
- c. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari snilah timbul istilah pondok pesantren.¹²
- d. Pesantren merupakan 2subkultur pendidikan di Indonesia sehingga dalam menghadapi pembaharuan akan memberikan warna yang unik.¹³

Dari beberapa pendapat diatas tidak dijumpai perbedaan dengan kata lain pandangan tokoh-tokoh terhadap pondok pesantren memiliki kesamaan yang mana persamaan ini merujuk pada pendidikan agama islam yang berciri khas pengajian kitab kuning, pengajian syariat islam, dan ilmu agama. Dalam penjelasan lain disebutkan Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama islam. Kata pesantren berasal dari kata “santri” yang artinya murid yang belajar ilmu agama islam. Disebut pesantrian atau pesantren karena seluruh murid yang belajar atau *thalabul ilmi* di pesantren disebut dengan istilah santri.

¹⁰Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994),hal.6

¹¹*Ibid.*

¹²Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),hal.1

¹³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003),hal.115

Tidak dikenal dengan sebutan siswa atau murid. Sebutan santri merupakan konsep yang sudah baku, meskipun maknanya sama dengan siswa, murid, atau anak didik.

Adapun dalam arti yang sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama yang bermukim di suatu tempat yang disebut pondok atau pesantren. Sedangkan dalam arti yang luas dan yang lebih umum, santri mengacu pada identitas seseorang sebagai bagian dari berbagai komunitas penduduk Jawa yang menganut Islam secara konsekuen yang sembahyang dan pergi ke masjid jika hari Jum'at dan sebagainya.

Di Indonesia pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama dikenal sejak zaman kolonial, umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa oleh perubahan zaman.¹⁴ Meskipun pada saat ini banyak budaya dan tradisi yang masuk ke Indonesia khususnya di sektor pendidikan hal tersebut tidak menjadikan pesantren stagnan terutama di Madura yang eksistensi pondok pesantren tetap kokoh hal itu dikarenakan masyarakat Madura memiliki doktrin keagamaan yang cukup besar, atau diidentik dengan keagamaan (Agamis). Namun perubahan zaman sedikit banyak berpengaruh terhadap penyelenggaraannya pendidikan pesantren. Sehingga muncul istilah pondok pesantren modern. Semakin lama, pesantren mengalami kemodernan dan jumlahnya pun semakin banyak.

¹⁴Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal.76

Modernisasi telah merambah ke berbagai bidang kehidupan umat manusia termasuk pesantren. Modernisasi yang terjadi dan terlaksana di dunia pesantren memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan pesantren terletak pada kealotan dan kuatnya proses tarik menarik antara sifat dasar tradisional dengan potensi dasar modernisasi yang progresif dan senantiasa berubah. Pesantren juga mempertahankan kesopanan (tatakrama) yang baik bagi para santrinya dan menjadi hal yang paling utama dan sudah menjadi ciri khas di berbagai pesantren yang ada di Indonesia.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki karakteristik yang pada umumnya pondok pesantren memiliki tempat-tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri untuk melangsungkan proses pembelajaran, diantara tempat itu berupa madrasah sebagai tempat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal santri yang mondok, masjid sebagai tempat ibadah para penghuni pesantren dan juga sebagai pusat belajar para santri, perpustakaan sebagai tempat peminjaman berbagai kitab dan buku-buku pelajaran, rumah tempat tinggal kyai, ustadz dan ustadzah, dapur umum yang digunakan sebagai tempat memasak untuk para santri, dan tempat pemandian para santri. Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri.
- b. Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam.
- c. Pengajaran kitab-kitab islam klasik.

- d. Santri sebagai peserta didik.
- e. Kyai sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren.¹⁵

3. Sistem Pendidikan di Pesantren

Sistem pendidikan pondok pesantren dapat diartikan serangkaian komponen pendidikan dan pengajaran yang saling berkaitan yang menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Pondok pesantren tidak mempunyai rumusan yang baku tentang sistem pendidikan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi semua pendidikan di pondok pesantren. Hal ini disebabkan karakteristik pondok pesantren sangat bersifat personal dan sangat tergantung pada Kiai pendiri.¹⁶

Jadi, Pondok pesantren mempunyai tujuan keagamaan, sesuai dengan pribadi dari Kiai pendiri. Sedangkan metode mengajar dan kitab yang diajarkan kepada santri ditentukan sejauh mana kualitas ilmu pengetahuan Kiai dan dipraktikkan sehari-hari dalam kehidupan. Kebiasaan mendirikan pondok pesantren dipengaruhi oleh pengalaman pribadi Kiai semasa belajar di pondok pesantren.

Amin Rais, mengemukakan bahwa dalam mekanisme kerjanya, sistem yang ditampilkan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu:¹⁷

- a. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan Kiai.
- b. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema nonkurikuler mereka.

¹⁵*Ibid.*, hal. 76

¹⁶*Ibid.*, hal. 78

¹⁷*Ibid.*, hal. 78

- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya untuk masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut.
- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian diri.
- e. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.¹⁸

4. Tujuan Pesantren

Eksistensi pesantren mutlak memiliki tujuan, tujuan pesantren tentu tidak akan lepas dari kesinambungan visi dan misi pesantren itu sendiri, karena adanya pesantrenpun didasari oleh tujuan. Sehubungan dengan hal itu dapat dibedakan tujuan umum dan khusus didalam pesantren atau bisa dikatakan tujuan pesantren yang secara luas dan sempit, tujuan pesantren secara umum / luas ini merupakan tujuan yang memang dimiliki oleh pluralitas pesantren dalam suatu wilayah, sedangkan tujuan pesantren yang secara sempit / khusus merupakan tujuan yang dimiliki oleh satu pesantren tertentu.

Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978: “Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara”.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hal. 78

¹⁹*Ibid.*

Dapat disimpulkan bahwa Tujuan institusional pesantren yang membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam baik bagi pesantren itu sendiri maupun pada masyarakat luas,

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.²¹

Jadi, Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama, memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan membantu meningkatkan kesejahteraan sosial.

²⁰Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 23-25

²¹*Ibid*

B. Pengertian Kompetensi

Tentang kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati yaitu Kompetensi (*competence*), menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.²²

Jadi, kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi didefinisikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Ada juga yang mengatakan bahwa “kompetensi atau secara umum diartikan sebagai kemampuan dapat bersifat mental maupun fisik. Kompetensi merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi mampu memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang akan dipelajarinya.

C. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.²³ Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar

²²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15

²³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32

materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “*Approach, Method and Technique*” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:²⁴

- a. Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
- b. Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
- c. Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas²⁵

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan

²⁴ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 33-34

²⁵ *Ibid*

satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan

2. Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, yaitu:²⁶

- a. Kemahiran menyimak
Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).
- b. Kemahiran membaca
Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.
- c. Kemahiran menulis
Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.
- d. Kemahiran berbicara
Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan
Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:²⁷
 1. Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam.

²⁶Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 16-17

²⁷Najieb Taufiq, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2013 dari file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html.

2. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.

Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.²⁸ Sejak abad pertengahan bahasa arab menjadi bahasa universal yang akhirnya menjadikannya salah satu dari beberapa bahasa terbesar didunia seperti bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Spanyol, dan bahasa Rusia. Dan saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang

²⁸Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 22.

dipergunakan untuk menulis dokumen-dokumen Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Disisi lain, bahasa Arab adalah juga bahasa Al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa Agama untuk semua umat Islam didunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Al-Qur'an yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab fusha.²⁹

Dari fakta dan realita di atas, kita dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun dinegara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (non-Arab), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik itu sekolahan dikota maupun di desa-desa. Dan kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa asing tidaklah mudah, akan tetapi seringkali terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dan murid. Sebagian dari kesulitan-kesulitan itu adalah seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa dalam pembelajaran bahasa asing,

²⁹*Ibid.*

sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat (vocabularies) akan tetapi tidak mampu memahami maknanya.³⁰

Jadi, seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tingkatan-tingkatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk menghilangkan kesan bahwa bahasa arab itu sulit dan memusingkan maka guru harus mengerti tingkatan murid yang sedang diajar, agar bisa memberikan materi sesuai dengan tingkat siswa pada saat itu.

Pemberian materi yang sesuai akan mempercepat pemahaman siswa, jangan sampai pada saat siswa masih pada tahap pemula (mubtadi'in) dalam mempelajari bahasa Arab, guru memberikan materi yang terlalu sulit seperti mengarang, bercerita dalam bahasa Arab tentu itu akan membuat siswa yang baru belajar bahasa Arab akan merasa sangat kesulitan, sehingga timbullah kefahaman pada diri siswa bahwa bahasa Arab itu sulit, begitu juga sebaliknya pemberian materi yang terlalu ringan kepada siswa yang sudah pada tingkat

³⁰*Ibid.*, hal. 54.

mahir (mutaqodimin) akan membuat siswa merasa cepat bosan karena materi itu sudah dia kuasai, pengenalan awal terhadap tingkatan siswa akan sangat membantu seorang guru dalam memberikan sebuah materi yang cocok, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Yusuf bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu dipersiapkan materi dengan baik yang disesuaikan dengan taraf perkembangan anak didik

Untuk menghindari kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit maka yang harus kita laksanakan adalah:

- a. Mengajarkan bahasa Arab percakapan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik
- b. Menggunakan alat peraga atau alat bantu, hal ini penting agar pembelajaran menarik, bergairah, dan mudah difahami
- c. Mengaktifkan seluruh panca indra anak didik, lidah dilatih dengan percakapan, mata dilatih dengan membaca, dan tangan dilatih dengan menulis dan mengarang³¹

Dalam Pembelajaran bahasa Arab telah kita ketahui bahwa tingkatan pembelajaran bahasa Arab terdiri atas:

- a. Mubtadi'in (pemula) ini adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan mufrodad, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah (insya' muwajahah) ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat
- b. Mutawasitin (menengah) ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut
- c. Mutaqodimin (mahir) pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas (insya hur) ini biasanya

³¹*Ibid.*

digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.³²

Jadi dalam Pembelajaran bahasa Arab telah kita ketahui bahwa tingkatan pembelajaran bahasa Arab terdiri Mubtadi'in (pemula), Mutawasitin (menengah), Mutaqodimin (mahir)

D. Kosakata (*al-Mufradât*)

1. Pengertian Kosakata (*al-Mufradât*)

Kosakata ([Inggris: vocabulary](#)) adalah [himpunan kata](#) atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu [bahasa](#) tertentu.³³ Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.³⁴

Jadi, Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari [intelejensia](#) atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem.

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya *katamu'allim* () dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-mu'allim* () mempunyai dua morfem yaitu dan . Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti

³²Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hal. 12

³³<http://id.wikipedia.org/wiki/Kosakata>, diakses tanggal 11 Mei 2008. Lihat juga Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*(Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1983), hal. 137.

³⁴*Ibid.*

khusus. Misalnya kata *al-mu'allimun* () yang terdiri dari tiga morfem yaitu , dan .³⁵

Jadi, dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata yang disebut problematika kosakata (مشكلات صرفية). Hal itu terjadi karena dalam pembelajaran kosakata mencakup didalamnya tema-tema yang kompleks.³⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menunjukkan gambaran intelegensi dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

2. Jenis-Jenis Kosakata

Rusydy Ahmad Tha'imah memberikan klasifikasi kosakata (*al-mufradât*) menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut:³⁷

- a. Pembagian kosakata dalam konteks Kemahiran Kebahasaan
 - 1) Kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan () maupun teks ().
 - 2) Kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal (عادية) maupun formal (موقفية).

³⁵Muhammad Ali Al-Khûly, *Asâlib Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyadl: Dâr al-Ulûm, 1989), hal.89.

³⁶*Ibid*

³⁷Rusydy A. Tha'imah, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nâthiqîn bi Lughâtin Ukhra*, Jâmi'ah Ummu al-Qurâ, Ma'had al-Lughah al-'Arabiyyah, Wahdat al-Buhûts wa al-Manâhij, Silsilah Dirâsât fi Ta'lim al-'Arabiyyah, juz II, hal. 616-617.

- 3) Kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*). Penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalahartikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.
- 4) Kosakata potensial. Kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata *analysis* yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.

Pembagian kosakata menurut maknanya

- a. Kata-kata inti (*content vocabulary*). Kosakata ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.
- b. Kata-kata fungsi (*function words*). Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan kosakata dan kalimat sehingga membentuk paparan yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya *hurûf jâr, adawât al-istifhâm*, dan seterusnya.
- c. Kata-kata gabungan (*cluster words*). Kosakata ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda. Misalnya kata dapat berarti *menyukai* bila kata tersebut dipadukan dengan menjadi . Sedangkan bila diikuti dengan kata menjadi artinya pun berubah menjadi *benci* atau *tidak suka*.

Pembagian kosakata menurut karakteristik kata (*takhassus*).

- a. Kata-kata tugas (*service words*) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.
- b. Kata-kata inti khusus (*special content words*). Kosakata ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan di berbagai bidang ulasan tertentu, yang biasa juga disebut *local words* atau *utility words*.

Pembagian kosakata menurut penggunaannya.

- a. Kosakata aktif (*active words*), yakni kosakata yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan diketahui lewat berbagai bacaan.
- b. Kosakata pasif (*passive words*), yaitu kosakata yang hanya menjadi perbendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini

diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.³⁸

Jadi, ada beberapa klasifikasi kosakata (*al-mufradât*) menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya konteks Kemahiran Kebahasaan, Pembagian kosakata menurut maknanya, Pembagian kosakata menurut karakteristik kata (*takhassus*) dan Pembagian kosakata menurut penggunaannya.

3. Makna dan Fungsi Kosakata (*al-Mufradât*)

Kosakata sebagai khazanah kata atau leksikon akan mempunyai fungsi bilamana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi makna denotatif () dan makna konotatif (). Makna denotatif () terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan, makna asal dan makna istilah. Misalnya kata *al-Umm* () dalam bahasa Arab, makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan anak”, sedang makna kiasan terlihat bila kata *al-Umm* () digunakan dalam *Umm al-Kitâb* (). Makna asal misalnya terdapat kata *al-Hâtif* (الهاتف) yang berarti “orang yang berbisik”, sedang makna istilah maksudnya adalah “telepon”.³⁹

Jadi, Makna konotatif adalah makna tambahan yang mengandung nuansa atau kesan khusus sebagai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa.

Ditinjau dari segi fungsi, kosakata (*al-mufradât*) dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

- a. *Al-Mufradât al-Mu'jamiyah* (المعجمية المفردات) yaitu kosakata yang mempunyai makna dalam kamus seperti kata قلم، قمر، بيت .
- b. *Al-Mufradât al-Wadzîfiyah* (الوظيفية) yaitu kosakata yang mengemban suatu fungsi tertentu, misalnya *hurûf al-jar, asmâ al-Isyârah, asmâ al-Maushûl, dlamâir*, dan lain-lain yang sejenis dengannya.

³⁸ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996), hal. 43.

³⁹ Sukamta, dkk., *Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005), hal. 91.

Dari dua macam kosakata tersebut, perlu dicatat bahwa diantara *Al-Mufradât al-Mu'jamiyah* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa kosakata yang memiliki kemiripan makna, seperti kata *شاهد* (melihat, memandang, memperhatikan dan menyaksikan).
- b. Terdapat beberapa kata yang mempunyai makna denotatif yang sama namun mengandung makna konotatif yang berbeda atau berbeda dalam konteks penggunaannya, seperti kata *مات* yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia dengan “mati, meninggal, tewas, wafat atau mampus”.
- c. Kata yang memiliki beberapa makna yang berbeda, seperti kata *فصل* yang bisa berarti “kelas”, “musim” atau “pasal” dan “bab”.⁴⁰

Uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan kosakata (*al-mufradât*) tersebut perlu diperhatikan dan diketahui oleh orang-orang yang berprofesi sebagai pengajar bahasa khususnya bahasa Arab.

4. Bentuk-Bentuk (*Shiyagh*) Kosakata Bahasa Arab

Secara umum bentuk kosakata dalam bahasa Arab terbagi dua, pertama : kosakata yang dapat mengalami perubahan (*musytaq*) yakni kata yang diambil dari kata yang lain antara keduanya terdapat hubungan makna meskipun lafalnya berubah seperti kata *مفتوح*, *مفتوح*, yang berasal dari *ف*, *ت*, dan sebagainya. Kedua : kosakata yang tidak berubah (*jâmid*) yakni kosakata yang sejak semula sudah mempunyai bentuk dan tidak diambil dari kata lain, misalnya kata *مات*, *مات*, dan sejenisnya.⁴¹

Kata-kata yang mengalami perubahan bentuk (*musytaq*) tidak hanya berubah bentuk saja tetapi berubah makna dan pengertian, misalnya kata *مفتوح* dan *مفتوح*, kata pertama berarti pembuka atau penakluk sedangkan kata kedua berarti terbuka atau tertaklukkan. Cara membentuk kedua kata (*isim fâ'il dan isim maf'ûl*) tersebut yang mana tergolong dalam kata kerja *tsulâtsi mujarrad* adalah dengan mengikuti wazan *فـ تـ*.⁴²

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹*Ibid.*

⁴²M. Soenardi Djiwandono, *Loc. Cit.*, hal 87

Kata yang berasal dari kata kerja lebih dari tiga huruf (*tsulâtsi mazâd*) bentuk *isim fâ'il* dan *isim maf'ûl*nya hanya dibedakan dengan huruf harakat *kasrah* (-) pada huruf sebelum akhir untuk bentuk *isim fâ'il* dan harakat *fathah* (-) untuk *isim maf'ûl*, seperti kata jika dibaca *muthâlib* berarti bentuk *isim fâ'il* yang artinya penuntut. Tetapi bila dibaca *muthâlab*, berarti pembaca menginginkan bentuk *maf'ûl* yang artinya yang dituntut.

Metode atau cara pembentukannya melalui bentuk *muḍlâri'* dengan merubah huruf yang paling depan (*harf al-muḍlâra'ah*) menjadi huruf *mim* (). Untuk menentukan apakah bacaan yang tepat dalam suatu teks itu bentuk pertama atau kedua, maka konteks kalimatnya yang menjadi pertimbangan.

Dari konteks kedua kalimat tersebut dapat ditentukan bahwa kata yang digarisbawahi pada kalimat pertama adalah bentuk *isim maf'ûl* yang artinya dituntut, jadi harus dibaca *muthâlabûn* karena arti kalimat adalah *kita dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh*. Adapun kata yang bergaris bawah pada kalimat kedua adalah bentuk *isim fâ'il* artinya menuntut, olehnya itu dibaca *muthâlibûn* karena arti kalimat yang tepat adalah *kita menuntut agar dosen mengajar kita dengan sungguh-sungguh*.

5. Pembelajaran Kosakata (*al-Mufradât*)

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau

perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.⁴³ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan perlu mempersamakannya dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang relevan.

E. Perbedaan pesantren tradisional dan pesantren modern

Pesantren tradisional atau pesantren salafiyah adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah atau jenjang-jenjang juga diterapkan untuk lebih memudahkan sistem pengajaran yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, pesantren ini tidak mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Misalnya, Pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri, Pesantren Aslakul Huda di Pati dan pesantren Tremas di Pacitan.

Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf adalah para santri bekerja untuk kyai mereka – bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya – dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut. Sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali.

⁴³Ahmad Djanan Asifuddin, “*Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” dalam <http://www.umy.ac.id/berita>, diakses tanggal 11 Mei 2018

Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, dimulai dari bangun tidur di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustaz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan al-Qur'an.

Pesantren modern Ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, di mana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang-kadang juga dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama, sementara dalam madrasah tidak. Ada juga jenis pesantren semimodern yang masih mempertahankan kesalafannya dan memasukkan kurikulum modern di pesantren tersebut.

Pesantren modern atau pesantren khalafi adalah pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam sistem madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Misalnya, Pondok Modern Gontor di Ponorogo yang tidak lagi

mengajarkan kitab-kitab Islam klasik atau Pesantren Tebuireng dan Rejoso di Jombang yang telah membuka SMP, SMA dan universitas namun tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁴⁴

F. Kajian Pustaka

Penelitian Ahmad Sholohuddin tentang pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern dan pesantren salaf ini hanya bertujuan untuk melihat kelayakan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pesantren modern dan pesantren salaf yang diteliti dari penerapan pembelajaran bahasa arab di pesantren tentang empat kemahiran berbahasa dan dipandang dari metode pembelajaran bahasa Arab yang seharusnya. Tetapi penelitian ini belum meneliti sampai bentuk kurikulum yang ada di pesantren modern dan pesantren salaf dan bentuk evaluasi pembelajaran bahasa arab di pesantren tersebut.⁴⁵

Kedua, tesis Siti Sarah yang berjudul Studi Komparasi Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern [Studi antara Pondok Pesantren Al-Mubarak Dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan Hasil penelitian adalah : Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Tradisional Al-Mubarak Pekalongan bersifat salaf atau tradisional; sedangkan pola pengajaran menganut sistem pembelajaran sorogan dan bandongan/wetonan Di samping itu; kitab-kitab yang dikaji merupakan

⁴⁴Zakiah Hasanah, [Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Tradisional Pada Konteks Kurikulum, \(Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014\), hal. iv](#)

⁴⁵Tesis Ahmad Salihuddin, Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional dan Modern (Studi Komparatif dan Evaluatif Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Lirboyo Kediri dan Al-Amien Sumenep), UIN MALIKI, 2007

kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan sebagai referensi dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning 2] Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan bersifat modern; sedangkan pola pengajaran menganut sistem kurikulum Disamping itu; kitab-kitab yang dikaji merupakan kitab hasil ulama modern akan tetapi dikaji pula beberapa kitab karya ulama terdahulu tetapi tidak dijadikan sumber referensi

Komparasi sistem pembelajaran PondokPesantren Tradisional Al-Mubarak Dan Pondok Pesantren Modern Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan diketahui hasil bahwa hal yang paling menonjol dari sistem pembelajaran di antara kedua pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan pondok pesantren salaf atau tradisional; sehingga segala kurikulum; pola pembelajaran serta kitab-kitab yangdigunakan merupakan kitab-kitab lama atau kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning Sementara di Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiyah Pekalongan merupakan pondok pesantren modern sehingga sudah menganut sistem klasikal; terdapat sistem evaluasi; serta terdapat masa belajar yang akan berakhir yakni apabila santri dapat diwisuda jikatelah memenuhi syarat antara lain telah mengikuti khataman <ujian> 30 juz serta telah mengikuti Dirosah Islamiyah selama 1 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan saat penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta hubungan antara fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis faktual dan akurat. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik⁴⁶.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa angka yang dijabarkan melalui instrumen penelitian untuk kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria sehingga munculah hasil penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan seberapa tingkat pemahaman atau kompetensi yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

⁴⁶Sugiyonom, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2007), hal. 29

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk (construk) atau sifat yang akan dipelajari. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel yakni Kompetensi mufradat santri Pondok dan santri pondok pesantren modern dan salafiah.

C. Hipotesis Penelitian

Ha: Adanya perbedaan yang signifikan terhadap Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

Ho: tidak danya perbedaan yang signifikan terhadap Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

⁴⁷Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya.

Populasi menurut peneliti adalah seluruh obyek yang akan di teliti, maka seluruh obyek yang akan di teliti oleh peneliti itu di sebut populasi. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh/sifat di miliki oleh subjek atau obyek itu.⁴⁸Populasi dari penelitian ini adalah santri pondok pesantren modern darussalam kepahiang dan pondok pesantren salfiah Al-Munawaroh.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi pesantren modern darussalam kepahiang

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X I A	30
2	XI B	26
3	XI C	35
4	XI D	35
	Total	126

⁴⁷*Ibid.*, hal 25

⁴⁸*Ibid.*, hal.80

Tabel 3.2

Jumlah Populasi pesantren salafiah Al-Munawaroh.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X I A	35
2	XI B	33
3	XI C	36
	Total	104

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada. Sampel yang digunakan adalah sampling random (*random sampling*), dengan penentuan besar sampelnya berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-25% dari populasi.⁴⁹. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan 20% dari total kelompok populasi. Peneliti menentukan dua perbandingan sekolah sebagai objek penelitian yaitu pondok pesantren modern darussalam dan pondok pesantren salafiah Al-munawaroh.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 1995), hal. 112

Tabel 3.3**Jumlah sample**

No	Pesantren	Jumlah siswa	Persentase Sampel (20%)
1	Salfiah Al-Munawaroh.	104	21
2	Darussalam kepahiang	126	25

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari hasil pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk mengamati perbandingan proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pesantren Al-Munawaroh.
2. Tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa dalam mempelajari materi indeks harga dan inflasi. Tes ini berupa soal-soal yang bertujuan mengukur peningkatan kemampuan analisis siswa. Tes diberikan pada awal (pretest) dan akhir (post-test).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data melalui beberapa arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa:

1. Tahap Awal

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan materi yang akan diteskan.
- c. Menentukan tipe soal. Penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda.
- d. Menentukan waktu mengerjakan soal.
- e. Membuat kisi-kisi soal.
- f. Menuliskan butir-butir soal.
- g. Mengujicobakan instrumen

2. Tahap Analisis

- a. Menganalisis hasil uji coba instrumen tes dalam hal validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.
- b. Memilih butir soal yang sudah diuji berdasarkan analisis data yang dilakukan.

G. Analisis Data Penelitian

Instrumen tes yang digunakan diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas butir tes/soal. Sebuah tes yang baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, diantaranya adalah validitas dan reliabilitas. Oleh sebab itulah dilakukan uji-uji tersebut.

1. Uji Validitas Butir Soal

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas item (butir soal) adalah rumus r_{xy} yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.⁵⁰

2. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes digunakan rumus Spearman – Brown sebagai berikut :⁵¹

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

⁵⁰. Saidil Mustar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Curup: Stain Curup, 2017), hal. 60

⁵¹*Ibid*

3. Rata-rata dan Standar deviasi

- a. Mencari rata rata(mean) dari variabel X

$$Mx = \frac{\sum FX}{N}$$

- b. Mencari standard deviasi Variabel X

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

- c. Mencari kriteria kompetensi mufradat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan (M+ 1 SD ,M+ 0,M – 1 SD). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. M+ 1 SD, M+ 0, M- 1SD.⁵²

4. Rumus mencari gambaran Kompetensi mufradat santri Pondok pada Pesantren Al-Munawaroh

- a. Mencari rata rata(mean) dari variabel Y

$$Mx = \frac{\sum Fy}{N}$$

- b. Mencari standard deviasi Variabel X

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum Fy^2}{N}}$$

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1999), hal. 161

- c. Mencari kriteria ukur kompetensi pada Pesantren Al-Munawaroh ($M+ 1 SD$, $M+ 0$, $M - 1 SD$). Perhitungan diatas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. $M+ 1 SD$, $M+ 0$, $M- 1SD$.⁵³

5. Perbandingan Kompetensi mufradat santri Pondok di Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pesantren Al-Munawaroh

dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *t-test* yang berfungsi sebagai uji komparasi antar 2 sampel bebas (independent). Tes ini diterapkan jika analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah 2 kelompok sampel berbeda dalam variable tertentu. Dengan Rumus

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

- t = t test
 M_1 = rata-rata Mean nilai post-test Pesantren Al-Munawaroh
 M_2 = Mean nilai of post-test Darussalam kepahiang
 S_1 = Standard Deviasi post-test di Pesantren Al-Munawaroh
 S_2 = Standard Deviasi post-test di Darussalam kepahiang

⁵³*Ibid.*, hal. 161

N_1 = Jumlah sampel diPesantren Al-Munawaroh

N_2 =Jumlah sampel di Darussalam kepahiang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah penelitian

1. Pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang,

a. Identifikasi Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren ini adalah Pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Nomor Statistik 512017080001, Propinsi Bengkulu, Kabupaten / Kota Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Desa / Kelurahan Kel. Dusun Kepahiang, Jl. dan Nomor Jl. Merdeka, Kode Pos 39172, Telepon 0732 392387, Fax 0732 392387, 392488, Daerah Kabupaten, Status Pondok Pesantren Swasta, Surat Keputusan Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Penerbitan SK Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Ditanda tangani oleh Kepala Kementerian Agama Kab. Kepahiang, Tahun berdiri 2001, Kegiatan Belajar Pagi, Bangunan Pondok Pesantren Milik Sendiri, Lokasi Pondok Pesantren \Tengah Kota Kabupaten, Luas Lokasi Pondok Pesantren 50.000 M², Jarak ke Pusat Kota Kabupaten 1 Km, Jarak ke Pusat Kota Propinsi 65 Km, Terletak pada Lintas Kabupaten, Organisasi penyelenggara Yayasan Al-Akhsyar Pondok Pesantren Modern Darussalam.⁵⁴

b. Latar Belakang Historis

Berawal dari cita-cita seorang ulama di Kepahiang yaitu Ust. H. Qoyyum untuk mendirikan pondok pesantren di Kepahiang pada tahun ± 1970 di atas

⁵⁴Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

lahan 3 Ha, tapi sayang ajal beliau datang terlebih dahulu. Cita-cita yang mulia selalu diingat oleh anak-anak dan isterinya dengan harapan kelak di kemudian hari kalau Allah SWT mengizinkan pasti akan terwujud. Penantian demi penantian selalu di tunggu bahkan waktunya terus berputar, tepatnya di tahun 1999 Anak dari Ust. Qoyyum (Almarhum) yang bernama Drs. Saukani menemukan sahabat sekantornya yang merupakan ulama muda di kota Kepahiang.⁵⁵

Ulama muda tersebut adalah KH.Moh.Zamroni Nuh, S. Ag berasal dari Jombang Propinsi Jawa Timur yang sudah lama berkiprah di masyarakat Kepahiang. Akhirnya amanah di berikan kepadanya untuk mendirikan Pondok Pesantren disertai menyerahkan Akte Ikrar Wakaf tanah seluas ± 5 Ha. Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.⁵⁶

Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi bertingkat. Juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah jualah pada tanggal 16 Juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri

⁵⁵Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

⁵⁶Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

perempuan).Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama.⁵⁷

Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya.⁵⁸

Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren.Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama' yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir.Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya Pondok Pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.⁵⁹

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang pada tahun ketigabelas sudah memenuhi 700 orang santri putra dan putri serta asset bangunan 52 lokal

⁵⁷Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

⁵⁸Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

⁵⁹Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

belajar dan asrama, 1 lokal koperasi, 1 kantor, 1 untuk dapur umum, 10 untuk kamar mandi, 1 buah rumah kyai (12×12 m), 10 buah perumahan guru dan karyawan, 1 musholah, 1 poskestren, 2 lab. Komputer (MTs dan MA) 1 lab. PAI (MA).⁶⁰

c. Visi, Misi dan Tujuan

1). Visi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.⁶¹

2). Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

- a. Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dengan berhaluan ahlussunnah waj jama'ah
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap falsafah negara
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarananya.
- e. Meningkatkan motivasi berprestasi.⁶²

⁶⁰Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

⁶¹Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

⁶²Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

e. Manajemen Pondok Pesantren

Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan implementasi bahwa masyarakat Kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu seratus persen masyarakatnya memeluk agama islam. Maka madrasah harus menjadi primadona dan favorit bagi masyarakat, orang tua dan anak-anak usia sekolah

Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu meliputi :

- 1) Manajemen pengajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)& K13 (Kurikulum 13).
- 2) Manajemen keuangan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- 3) Manajemen ketenagaan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- 4) Manajemen perkantoran dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.⁶³

TABEL 4.1
Data guru Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

No	Nama	NI P	Pangkat Golongan	Pendidikan		Tugas Mengajar
				Nama	TK Ijazah	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ahmad Nurhayani, S. Pd. I			Tarbiyah PAI	S1	Muthola'ah Tarbiyah
2	Angga Martias, S. Si			MIPA Biologi	S1	Biologi
3	Ahmad Zainuri , S. Pd. I			Tarbiyah PAI	S1 Peroses	Qur'an Hadits Ulumul Qur'an
4	Muh. Nurrahman			Tarbiyah	S1	Ushul Fiqih

⁶³Data TU MA. S 01 Darussalam Tahun 2018

				PAI		
5	Sunardi, S. Pd			FKIP Bhs. Inggris	S1	Bhs. Inggris
6	Anang Mustaqim, S. Pd. I			Tarbiyah PAI		Tarikh Islam
7	Muh. Arifin, S. Pd. I			Tarbiyah PAI		Nahwu/Sharaf
8	Andri Biyogo			Tarbiyah PAI	S1	Khot Ulumul Qur'an & Hadits
9	Agus Salim, S.Sos			Fisipol	S1	Muthola'ah
10	Slamed Ridwan			Tarbiyah PAI	S1	Insyah
11	Anton Adi Purwanto			Tarbiyah PAI	S1 Peroses	Grammar
12	Enik Binti Yunani, S. Pd. I			Tarbiyah PAI	S1	Mahfudlot Grammar
13	Fitra Istiwi, S.Ag			Tarbiyah PAI	S1	Fiqih
14	Purwaningsih, S. Si			MIPA Fisika	S1	Fisika
15	Siti Zaenab, S. Pd			FKIP PKn	S1	PKn
16	M. Alfian, S. Pd			FKIP Akutansi	S1	Sejarah
17	Guntur Putrajaya, M. Pd			Manajemen	S2	Kesenian
18	Wahyuni, S. Pd. I			Tarbiyah B. Inggris	S1	Bhs. Inggris
19	Desi Novasari, S. Pd			Tarbiyah B. Inggris	S1	Bhs. Inggris
20	Alpen Bolivia, S. Pd			FKIP Penjaskes	S1	Penjaskes
21	Heru, S. Pd. I			Tarbiyah PAI		SKI

Tabel 4.2
Data Siswa MA Darussalam Pondok Pesanten Modern Darussalam Kepahiang

NO	KELAS	JURUSAN	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	XA ¹	IPA	8	17	25
2	XA ²	IPA	12	23	35
3	XA ³	IPA	12	24	36
4	XA ⁴	IPA	13	23	36
5	XI A ¹	IPA	10	20	30
6	XI A ²	IPA	9	15	26
7	XI A ³	IPA	10	25	35
8	XI A ⁴	IPA	19	16	35
9	XIIA ²	IPA	8	22	30
10	XIIA ²	IPA	12	18	30
	XIIA ³				
J u m l a h			64	185	307

2. Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang

Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang berdiri pada tanggal 1 muharrom 1998, yang awalnya berupa Madrasah Diniyah, yang santrinya dari lingkungan sekitar dengan jumlah 10 orang dan pada tahun 2000 barulah didirikan asrama/pemondokan dikarenakan ada santri/siswi yang ingin menginap, dengan berdasarkan itu Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang didirikan, yang santri awalnya mungkin berjumlah 10 orang

dengan pendiri pesantren KH. Syamsudin Adnan, Wajiono dan beberapa guru.

Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang mendirikan madrasah Aliya dengan pendiri KH. Syamsudin Adnan, Dra.Hj.Ulifah, M.Pd, Sugiayanto, S.Pd, Fathurohman, yang santri awalnya berjumlah 8 santri hingga sekarang berjumlah 40 santri. Madrasah Aliya Al Munawwaroh telah meluluskan santri/siswi sebanyak 5 kali.

Pada tahun 2009 Pondok Pesantren Al Munawwaroh Kepahiang mendirikan Madrasah Aliyah dengan pendiri KH.Syamsudin Adnan, Dra.Hj.Ulfah,M.Pd , Sugiayanto, S.Pd, Fathurrohman, pada tahun pertama jumlah murid 10 orang kemudian ada pindahan 1 orang sehingga jumlah murid 11 orang, pada tahun kedua Madrasah Aliyah mendapatkan murid 11 orang dan pada tahun ketiga mendapatkan murid 8, pada tahun keempat 12 orang.

Madrasah Aliyah Al Munawwaroh telah meluluskan santri/siswi sejumlah 5 kali alumni kemudian santri yang melanjutkan keperguruan tinggi IAIN Bengkulu jurusan tafsir hadist berjumlah 12 orang dan yang sudah gelar serjana di STAIN Curup jurusan PAI berjumlah 5 orang, dan yang sedang proses jenjang pendidikan berjumlah 6 orang.

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang terletak di jalan lintas Kepahiang, Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, yaitu terletak di daerah perlintasan antar Kepahiang Bengkulu. Tebat Monok adalah daerah yang terkenal sebagai daerah sentral penjual hasil pertanian di Kabupaten Kepahiang. Berjarak 1 Km dari pusat kota dan hanya kira-kira seratus meter dari jalan raya.

Pondok Pesantren Al Munawaroh terletak dilokasi yang sangat indah. Disebelah barat berbatasan dengan bukit yang sangat indah, sebelah utara dan disebelah timur perkebunan kopi masyarakat. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman, indah dan kondusif.

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Pesantren Al Munawaroh

- 1) Menjadikan Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang sebagai pesantren unggulan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berbudaya serta mandiri.
- 2) Menjadikan Pondok Pesantren Al Munawaroh Kepahiang sebagai pesantren berbasis IPTEK dan IMTAQ yang mapan di Kabupaten Kepahiang. Misi Pesantren Al Munawaroh

Misi Pesantren Al Munawaroh

- 1) Mewujudkan santri yang beriman dan bertaqwa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (IMTAQ yang tinggi).
- 2) Mewujudkan santri yang cerdas yang ditunjukkan dengan kemampuan tingkat akademis yang tinggi.

			om
3.	M. Syarif Hidayatullah, N. M. Sy	Kepala Sekolah Al - MunawwarohAl. Munawwaroh	Fiqih
4.	Ekwin Asar	Waka Kurikulum	PKn dan Geografi
5.	Z. Miko	Waka Kesantrian	B. Arab
6.	Dadan Iskandar S. Pd.I	Guru Pembimbing Asrama	Penjas
7.	Eni S. Pd.	Tata usaha	
8.	Dra. Syari Mawarni	Guru	Qur'dis Dan Aqida Akhlaq
9.	Wiwin S. Pd.	Guru	B. inggris
10.	Susan. W. A. Md	Guru	Mulok
11.	Wiwit. S. Pd	Guru	Matematika
12.	Wiwit S. Pd.	Guru	Biologi
13.	Veri S. Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
14.	Waskito	Guru	Bhs. Inggris
15.	Ayu. S. Pd.	Guru	SKI
16.	Rahayu Ningsih, S. Pd. I	Guru	Bahasa Arab
17.	Azizah, S. Pd	Guru	Fisika
18.	Dyah Woro Ari Astuti, S. Pd. I	Guru	Matematika
19.	Desi Aryanti, A. Md.	Guru	TIK

20.	Lilis UmiDayanti, S.Pd.I	Guru	IPS
21.	Ririn Dwi Astuti	Guru	IPS
22.	Wulantya, S. Pd. I	Guru	
23.	Vera Septaria, S. Pd	Guru	Matematika
24.	Zohri Hospitol, S. Pd. I	Guru	PKN, Mulok
25.	Dadan iskandar, S. Pd. I	Guru	Akidah Akhlak
26.	Titi Sumiati, S.Pd	Guru	SKI
27.	Rustam	Guru	TIK
28.	Eri Susanto, S.Pd.I	Guru	Bhs. Inggris
29.	Alvi Yulia Rahmi, S.Pd	Guru	IPA
30.	Edo Kurniawan, S.Pd.	Guru	Penjaskes

Dokumentasi Pondok PesantrenAl - Munawwaroh Kepahiang tahun 2017

d. Data santri Pondok PesantrenAl - Munawwaroh Kepahiang

Berdasarkan Data Dokumentasi bahwa jumlah santri pondok pesantren Al - Munawwaroh Kepahiang berjumlah orang yang lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Santri Aliah Pondok Pesantren Al - Munawwaroh Kepahiang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XA	15	17	32
2	XB	8	26	34
3	XC	12	18	30

4	XI A	9	26	35
5	XI B	20	13	33
6	XI C	16	20	36
7	XIIA	15	18	33
8	XIIB	9	26	35
	JUMLAH	104	164	268

Dokumentasi Pondok Pesantren Al - Munawwaroh Kepahiang tahun 2017

B. Temuan Hasil Penelitian

4. Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Untuk melihat bagaimana Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang peneliti menggunakan test atau latihan soal sebanyak 25 soal bahasa arab dengan bentuk pilihan ganda. Adapun jenis tes yang digunakan ialah dengan menggunakan pre tes dan post test. Sedangkan jumlah sampel pada sekolah ini ialah berjumlah 25 orang. Namun untuk tampilan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang peneliti hanya menganalisa post tes nya saja. Sedangkan untuk kompetensi dalam pre test berfungsi untuk menentukan standar pencapaian dan reliabilitas soalnya saja. Adapun Kompetensi mufradat santri Pondok

Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam

No	Nama Siswa	Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam
1.	Aghista.RZ	92
2.	Ariel DM	68
3.	Aussy A	62
4.	Dea I.S	96
5.	Dela S	80
6.	Despitri PP	70
7.	Farel Akhian	76
8.	Fiona A	72
9.	Fransiska A	70
10.	Giyoba Z	76
11.	Havadel A	76
12.	Irsan hasan	88
13.	Jehan Fadilah	76
14.	Kelvin Arajeva	68
15.	Lala S	68
16.	M.Tegar	80
17.	Mellin D	84

18. Nabillah	68
19. Risma Yanri	80
20. Nadih Rr	68
21. Naufal Alfikri	68
22. Nadiyah I	100
23. Prasetyo Putra	80
24. Ratu Phelia	60
25. Yola Keisha	68
Total	1894
Rata-rata	75,76

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata, yakni sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

$$MX = \frac{1894}{25}$$

$$= 75,76$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang adalah 75,76. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel X yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Distibusi data XY

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	84	92	7056	8464	7728
2.	68	68	4624	4624	4624
3.	62	62	3844	3844	3844
4.	96	96	9216	9216	9216
5.	80	80	6400	6400	6400
6.	70	70	4900	4900	4900
7.	76	76	5776	5776	5776
8.	72	72	5184	5184	5184
9.	70	70	4900	4900	4900
10.	68	76	4624	5776	5168
11.	68	76	4624	5776	5168
12.	84	88	7056	7744	7392
13.	72	76	5184	5776	5472
14.	68	68	4624	4624	4624
15.	68	68	4624	4624	4624
16.	80	80	6400	6400	6400

17.	84	84	7056	7056	7056
18.	68	68	4624	4624	4624
19.	80	80	6400	6400	6400
20.	68	68	4624	4624	4624
21.	68	68	4624	4624	4624
22.	96	100	9216	10000	9600
23.	76	80	5776	6400	6080
24.	60	60	3600	3600	3600
25.	68	68	4624	4624	4624
	1854	1894	139580	145980	142652

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum N (\sum X^2) - (\sum X)^2}{N^2}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{25 (139580) - (1854)^2}{25^2}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{3489500 - 3437316}{625}}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{52184}{625}}$$

$$= 9,13$$

Mencari kriteria ukur Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ($M+ 1 SD$, $M+ 0,5 SD$, $M+ 0$, $M - 0,5 SD$, $M - 1 SD$). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. $M+ 1 SD$, $M+ 0$, $M- 1SD$.⁶⁵ Yakni sebagai berikut:

$$M + 1 SDX = 75,76 + 9,13 = 84,89 \quad \text{dibulatkan menjadi } 85$$

$$M + 0,5 SDX = 75,76 + (0,5) 9,13 = 80,32 \quad \text{dibulatkan menjadi } 80$$

$$M + 0 = 75,76 + 0 = 75,76 \quad \text{dibulatkan menjadi } 76$$

$$M - 0,5 SDX = 75,76 - (0,5) 9,13 = 71,2 \quad \text{dibulatkan menjadi } 71$$

$$M - 1 SDX = 75,76 - 9,13 = 66,63 \quad \text{dibulatkan menjadi } 67$$

Dari hasil penerapan kriteria dalam Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahianglah di hasilkan interval sebagai berikut:

Tabel 4.6

Interval Kriteria Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

No	Interval	Kategori
1.	85 keatas	Sangat Tinggi
2.	80-84	Tinggi

⁶⁵Anas Sudijono. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press 1999. Hal 161

- | | | |
|----|------------|---------------|
| 3. | 76-79 | Sedang /Cukup |
| 4. | 68-75 | Kurang |
| 5. | 67 kebawah | Sangat Kurang |

Berdasarkan ukuran kriteria di atas maka dapat diklan bahwaKompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiangialah sebagai berikut .

Tabel 4.7

NilaiKompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	
1.	Aghista.RZ	92	Sangat Tinggi
2.	Ariel DM	68	Kurang
3.	Aussy A	62	Sangat Kurang
4.	Dea I.S	96	Sangat Tinggi
5.	Dela S	80	Tinggi
6.	Despitri PP	70	Kurang
7.	Farel Akhian	76	Cukup
8.	Fiona A	72	Kurang
9.	Fransiska A	70	Kurang
10.	Giyoba Z	76	Cukup

11.	Havadel A	76	Cukup
12.	Irsan hasan	88	Sangat Tinggi
13.	Jehan Fadilah	76	Cukup
14.	Kelvin Arajeva	68	Kurang
15.	Lala S	68	Kurang
16.	M.Tegar	80	Tinggi
17.	Mellin D	84	Tinggi
18.	Nabillah	68	Kurang
19.	Risma Yanri	80	Tinggi
20.	Nadiah Rr	68	Kurang
21.	Naufal Alfikri	68	Kurang
22.	Nadiyah I	100	Sangat Tinggi
23.	Prasetyo Putra	80	Tinggi
24.	Ratu Phelia	60	Sangat Kurang
25.	Yola Keisha	68	Kurang
	Total	1894	
	Rata-rata	75,76	

Selanjutnya diperoleh persentasi kriteria mengenai Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sebagai berikut:

Tabel 4.8

Persentase Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	4	16%
2.	Tinggi	5	20%
3.	Sedang Atau Cukup	4	16%
4.	Kurang	10	40%
5.	Sangat Kurang	2	8 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam kategori sangat tinggi ada 4 siswa atau 16%, dengan kategori tinggi ada 5 siswa atau 20%, pada kategori sedang ada 4 siswa atau 16% dan kurang ada 10 atau 40% sedangkan dalam kategori sangat kurang ada 2 orang atau 8%.

5. Kompetensi Mufradat Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang.

Untuk melihat bagaimana Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang peneliti menggunakan test atau latihan soal sebanyak 25 soal bahasa arab dengan bentuk pilihan ganda. Adapun jenis tes yang digunakan ialah dengan menggunakan pre tes dan post test. Sedangkan jumlah sampel pada sekolah ini ialah berjumlah 21 orang. Namun untuk

tampilan Bahasa Arab Santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiangpeneliti hanya menganalisa post tes nya saja. Sedangkan untuk kompetensi dalam pre test berfungsi untuk menentukan standar pencapaian dan realibilitas soalnya saja.

Untuk itu adapun Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiangialah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh
Kepahiang

No	Nama Siswa	Nilai Bahasa Arab
1.	Novita Sari	100
2.	Wiranata	80
3.	Apriliansyah	92
4.	Gilang B	96
5.	Wahyu RP	96
6.	Randi T	88
7.	Sugianto	88
8.	Hayani	92
9.	Rifani RU	88
10.	Khoiri	96
11.	Siti Nurlita	100

12.	Meilisa DY	100
13.	Tia P S	96
14.	Wilda A	96
15.	Reynaldi	96
16.	Ayu IF	92
17.	Siti R	92
18.	Anggun PS	96
19.	Khoirah Azzarah	92
20.	Seilla M	100
21.	Andi J	90
	Total	1966
	Rata-rata	93,61

Untuk menghitung jumlah pada bagian terpenting dalam tabel dibawah ini maka langkah awal ialah menentukan *mean* atau nilai rata-rata, yakni sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum FX}{N}$$

$$MY = \frac{1966}{21}$$

$$= 93,61$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari rata-rata Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiangadalah 93,61. Langkah kedua ialah menentukan standar deviasi pada variabel X yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Distibusi data XY

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	84	100	7056	10000	8400
2.	64	80	4096	6400	5120
3.	62	92	3844	8464	5704
4.	92	96	8464	9216	8832
5.	80	96	6400	9216	7680
6.	66	88	4356	7744	5808
7.	76	88	5776	7744	6688
8.	68	92	4624	8464	6256
9.	66	88	4356	7744	5808
10.	72	96	5184	9216	6912
11.	80	100	6400	10000	8000
12.	84	100	7056	10000	8400

13.	84	96	7056	9216	8064
14.	68	96	4624	9216	6528
15.	64	96	4096	9216	6144
16.	80	92	6400	8464	7360
17.	80	92	6400	8464	7360
18.	70	96	4900	9216	6720
19.	80	92	6400	8464	7360
20.	80	100	6400	10000	8000
21.	64	90	4096	8100	5760
Total	1564	1966	117984	184564	146904

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum N (\sum y^2) - (\sum y)^2}{N^2}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{21 (184564) - (1966)^2}{21^2}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{3875844 - 3865156}{441}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{10688}{441}}$$

$$= 4,92$$

Mencari kriteria ukur Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang(M+ 1 SD, M+ 0,5 SD ,M+ 0,M – 0,5 SD, M - 1 SD). Perhitungan di atas berdasarkan ketentuan statistik menurut Anas Sudijono. M+ 1 SD, M+ 0, M- 1SD.⁶⁶ Yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1 SDX &= 93,61 + 4,92 = 98,53 && \text{dibulatkan menjadi } 98 \\ M + 0,5 SDX &= 93,61 + (0,5) 4,92 = 95,73 && \text{dibulatkan menjadi } 96 \\ M + 0 &= 93,61 + 0 = 93,61 && \text{dibulatkan menjadi } 94 \\ M - 0,5 SDX &= 93,61 - (0,5) 4,92 = 90,49 && \text{dibulatkan menjadi } 90 \\ M - 1 SDX &= 93,61 - 4,92 = 88,69 && \text{dibulatkan menjadi } 89 \end{aligned}$$

Dari hasil penerapan kriteria dalam Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiangialah di hasilkan interval sebagai berikut:

⁶⁶Anas Sudijono.*Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press 1999. Hal 161

Tabel 4.11**Interval Kriteria Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang Kepahiang**

No	Interval	Kategori
1.	98 keatas	Sangat Tinggi
2.	96-97	Tinggi
3.	94-95	Sedang /Cukup
4.	90-93	Kurang
5.	89 kebawah	Sangat Kurang

Berdasarkan ukuran kriteria di atas maka dapat di kan bahwa Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiangialah sebagai berikut:

Tabel 4.12**Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang Kepahiang**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	
1.	Novita Sari	100	Sangat Tinggi
2.	Wiranata	80	Sangat Kurang
3.	Apriliansyah	92	Cukup
4.	Gilang B	96	Tinggi

5.	Wahyu RP	96	Tinggi
6.	Randi T	88	Sangat Kurang
7.	Sugianto	88	Sangat Kurang
8.	Hayani	92	Kurang
9.	Rifani RU	88	Sangat Kurang
10.	Khoiri	96	Tinggi
11.	Siti Nurlita	100	Sangat Tinggi
12.	Meilisa DY	100	Sangat Tinggi
13.	Tia P S	96	Tinggi
14.	Wilda A	96	Tinggi
15.	Reynaldi	96	Tinggi
16.	Ayu IF	92	Kurang
17.	Siti R	92	Tinggi
18.	Anggun PS	96	Tinggi
19.	Khoirah Azzarah	92	Kurang
20.	Seilla M	100	Sangat Tinggi
21.	Andi J	90	Kurang
Total		1966	
Rata-rata		93,61	

Selanjutnya diperoleh persentasi kriteria mengenai Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang sebagai berikut:

Tabel 4.13
Persentase Kompetensi mufradat santri Pondok Pesatren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	4	19,04%
2.	Tinggi	7	33,33%
3.	Sedang Atau Cukup	1	4,76%
4.	Kurang	5	24,03%
5.	Sangat Kurang	2	9,52%

Dari tabel di atas diketahui bahwa Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang dalam kategori Sangat Tinggi ada 4 siswa atau 19,04%, pada kategori Tinggi ada 7 siswa atau 33,33%, pada kategori Sedang Atau Cukup terdapat 1 siswa atau 4,72%, pada kategori kurang ada 5 siswa atau 24,03% dan sangat Kurang ada 2 siswa atau 9,52%.

6. Perbandingan keduanya Kompetensi Mufradat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang.

Untuk melihat perbandingan keduanya Kompetensi Mufradat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pondok Pesantren Tradisional

Al-Munawaroh Kepahiang. Dalam hal ini penulis menguji dua hypotesis yakni

Ha: Adanya perbedaan yang signifikan terhadap Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

Ho: tidak danya perbedaan yang signifikan terhadap Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

Salah satu metode untuk menguji hipotesis adalah sample t-Test, dimana metode sample t-Test dibagi menjadi tiga, yaitu one sample t-Test, paired sample t-Test dan independent sample t-Test. Uji hipotesis t-Test adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Independent sample t-Test Independent sample t-Test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

Diketahui :

$M_1 = 75,76$

$$M_2=9,13$$

$$S_1=9,13$$

$$S_2=4,92$$

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

$$= \frac{93,61 - 75,75}{\sqrt{\frac{4,92^2}{21} + \frac{9,13^2}{25}}}$$

$$= \frac{17,84}{\frac{24,20}{21} + \frac{83,35}{25}}$$

$$= \frac{17,84}{\frac{25(24,20) + 21(83,83)}{525}}$$

$$= \frac{17,84}{\frac{2355}{525}}$$

$$= \frac{17,84}{4,486}$$

$$= 3,976$$

Berdasarkan nilai tersebut, maka diperoleh nilai *t hitung* sebesar =3,976. untuk mengetahui apakah nilai *t hitung* signifikan atau tidak, konsultasikan dengan tabel *t*, dengan $df = n-2$. jika nilai *t hitung* > *t* tabel maka *signifikan*, dan sebaliknya jika nilai *t hitung* < *t* tabel maka tidak *signifikan*. Dari perbandingan *t hitung* pada *t* 25 yakni 3,725 dan *t* 21 ialah 3,819 < dibandingkan *t Hitung*. Artinya H_0 di terima dan H_a ditolak.

Berarti adanya perbedaan yang signifikan terhadap Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh. Yang mana dalam hal ini kompetensi siswa pada Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh lebih unggul dibandingkan kompetensi siswa Pondok Pesantren Modern Darussalam.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Kompetensi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Kompetensi adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu, Begitu juga bagi seorang siswa diwajibkan untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan serta dapat mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam system pendidikan Nasional atau rumusan pendidikan mempunyai beberapa tujuan, baik itu beberapa tujuan, baik itu tujuan kurikulumnya maupun tujuan instruksional, pada penelitian ini menggunakan klasifikasi hasil belajar (kompetensi) yang dalam hal ini merupakan kompetensi pada ranah kognitif, dalam penguasaan bahasa arab Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam kategori sangat tinggi ada 4 siswa atau 16%, dengan kategori tinggi ada 5 siswa atau 20%, pada kategori sedang ada 4 siswa atau 16% dan kurang ada 10 atau 40% sedangkan dalam kategori sangat kurang ada 2 orang atau 8%.

2. Kompetensi Mufradat Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang.

Kompetensi merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Kompetensi dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu kompetensi siswa. Kompetensi siswa di kelas terkumpul dalam himpunan kompetensi kelas. Semua kompetensi tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi kompetensi, sedangkan dari sisi siswa, kompetensi merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajar. Jika dikaji lebih mendalam, maka kompetensi dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Untuk mengetahui kompetensi seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian kompetensi. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Untuk memberikan gambaran bahwa kompetensi yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Kompetensi tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang dalam kategori Sangat Tinggi ada 4 siswa atau 19,04%, pada kategori Tinggi ada 7 siswa atau 33,33%, pada kategori Sedang Atau Cukup terdapat 1 siswa atau 4,72%, pada kategori kurang ada 5 siswa atau 24,03% dan sangat Kurang ada 2 siswa atau 9,52%.

3. Perbandingan Kompetensi Mufradat Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang.

Siswa menjadi sasaran utama pelaksanaan sistem pendidikan. Sistem

pendidikan yang dilaksanakan diharapkan mampu menghasilkan insan yang berkualitas dari peserta didik atau siswa yang melaksanakan pembelajaran dalam sistem pendidikan yang diterapkan. Setiap individu peserta didik adalah unik, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Terdapat beberapa hal yang bisa diperhatikan untuk mengetahui perbedaan antar individu dalam hal pembelajaran. Setiap siswa memiliki perbedaan kompetensi dalam belajar. Dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya pertama, Perkembangan intelektual, kemampuan belajar terutama memahami dan menggali materi dan informasi masing-masing peserta didik tentu tidak sama, ada siswa yang cepat belajar dan mampu memahami materi ada juga siswa yang lambat dan perlu dibimbing secara bertahap dalam belajar. Kedua, Kemampuan berbahasa, lebih tepatnya lagi komunikasi. Komunikasi atau berbahasa disini bukan hanya hubungan interaksi antara guru dengan murid saja namun juga komunikasi peserta didik dengan materi dan informasi pelajaran, bahan ajar, media pembelajaran serta komponen-komponen pembelajaran yang terlibat lainnya. Ketiga, Latar belakang pengalaman, siswa atau peserta didik yang pernah mendapatkan informasi yang relevan terhadap suatu materi akan lebih cepat memahaminya, bukan hanya dalam hal materi namun juga gaya belajar, metode pengajaran serta hal-hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Keempat, Gaya belajar, peserta didik satu tentu memiliki gaya dan kebiasaan belajar favorit dan mampu mempercepat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Bukan hanya dalam kebiasaan namun juga

dalam kondisi tertentu misalnya seorang siswa lebih mampu belajar dalam keadaan yang tenang dan hening sehingga mampu mempercepat pemahaman materi. Kelima, Bakat dan minat, bakat dan minat ini berasal dalam diri masing-masing siswa dan sangat penting untuk digali dan ditemukan sehingga mampu dioptimalkan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan. Misal seorang siswa lebih mampu untuk mempelajari pelajaran matematika ini adalah bakat, atau siswa sangat menyukai pelajaran praktik fisika ini adalah minat. Keenam, Kepribadian, merupakan reaksi atau tanggapan terhadap sikap dan cara-cara mengajar yang dilakukan guru. Kepribadian ini juga sangat terkait dengan sifat dasar masing-masing peserta didik, siswa yang pemalu misalnya biasanya akan lebih pasif untuk terlibat dalam interaksi dengan komponen-komponen pembelajaran terutama dengan guru.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh. Yang mana dalam hal ini kompetensi siswa pada Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh lebih unggul dibandingkan kompetensi siswa Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Ada berapa perbedaan yang cukup signifikan dalam kompetensi hasa arab santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh. Misalnya dari segi rata-rata nilai yakni pada Pondok Pesantren Modern Darussalam memiliki nilai rata-rata 75,76 dan Pondok

Pesantren Tradisional Al-Munawaroh memiliki nilai rata-rata 93,61. Dari nilai rata-rata tersebut Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh lebih unggul 17,85 point dari Pondok Pesantren Modern Darussalam.

Selanjutnya perbandingan Perbandingan Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Perbandingan Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

No	Kategori	Pondok Pesantren Darussalam		Pondok Pesantren Al-Munawaroh	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	4	16%	4	19,04%
2.	Tinggi	5	20%	7	33,33%
3.	Sedang Atau Cukup	4	16%	1	4,76%
4.	Kurang	10	40%	5	24,03%
5.	Sangat Kurang	2	8 %	2	9,52%

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kompetensi mufradat santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam kategori sangat tinggi ada 4 siswa atau 16%, dengan kategori tinggi ada 5 siswa atau 20%, pada kategori sedang ada 4 siswa atau 16% dan kurang ada 10 atau 40% sedangkan dalam kategori sangat kurang ada 2 orang atau 8%.
2. Kompetensi Mufradat Santri Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kepahiang dalam kategori Sangat Tinggi ada 4 siswa atau 19,04%, pada kategori Tinggi ada 7 siswa atau 33,33%, pada kategori Sedang Atau Cukup terdapat 1 siswa atau 4,72%, pada kategori kurang ada 5 siswa atau 24,03% dan sangat Kurang ada 2 siswa atau 9,52%.
3. Perbedaan yang signifikan terhadap Kompetensi Mufradat santri pada Pondok Pesantren Tradisional Al-Munawaroh lebih unggul dibandingkan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Modern Darussalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan cara hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu mengadakan evaluasi tentang Hasil siswa dalam belajar bahasa arab Pondok Pesantren dan untuk itu perlunya dilakukan sebuah evaluasi atau refleksi pada pelajaran Bahasa arab tersebut itu sendiri

3. Bagi sekolah atau Pondok Pesantren

Pihak sekolah harus menambah informasi tentang Keterampilan komunikasi dengan bahasa arab dan membentuk siswa yang berkualitas dan aktif khususnya dalam mata pelajaran Bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),
- Abuddin Nata, MA, *kapita selekta pendidikan islam* (bandung: ANGKASA, 2003)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1999)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)
- Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987)
- Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987)
- Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, *pondok pesantren dan madrasah diniyah* (Jakarta: 2003)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Haryati, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009)
- Hasan Basri, M.Ag. *ilmu pendidikan islam (jilid II)*, (Bandung: ANGKASA, 2009)
- Imron Arifin, *Pondok Pesantren Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- M.Sulthon Masyid, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)

- Najieb Taufiq, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2013 dari <file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html>.
- Nurman Tiaz Azdah, *Pesantren dan Masa Depan Indonesia*, (Palembang: Multiset, 1996)
- Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)
- Saidil Mustar, M.Pd, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Stain Curup : 2017)
- Shvoong, "Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2013 dari <http://id.Shvoong.com>.
- Sindiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*, (Debdikbud: Permendikbud, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.80
- Tesis Ahmad Salihuddin, *Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional dan Modern* (Studi Komparatif dan Evaluatif Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren Lirboyo Kediri dan Al-Amien Sumenep), UIN MALIKI, 2007
- Tesis Siti Sarah, *Studi Komparasi Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern [Studi antara Pondok Pesantren Al-Mubarak Dan Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamiah Pekalongan]*, STAIN PEKALONGAN, 2011.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Undang-undang guru dan dosen, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2011)
- Zakiah Hasanah, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Tradisional Pada Konteks Kurikulum*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2014)



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor 13 /Sti.02/PP 00 9/01/ 2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
4. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.** 19750415 200501 1 009
2. **Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd.** 19641011 199203 1 002

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Wira Zikri Wibowo

N I M : 14532006

JUDUL SKRIPSI : Kompetensi Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh

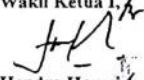
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal , 23 Januari 2018

a.n. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I,


Hendra Harmika

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : W/0 /In.34/PP.00 9/11/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

1 November 2018

Kepada Yth.
Kepala Kemenag

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

Nama : Wira Zikri Wibowo
NIM : 14532006
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kompetensi Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh.
Waktu Penelitian : 1 November s.d 1 Februari 2019
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pesantren Tradisional Al-Munawaroh Kabupaten Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

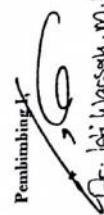

Retor
Kabiro AUAK
H. Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM &
NIP. 19690810 199503 1 002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Wira Zuri Wijibowo
 NIM : 141532006
 JURUSAN/PRODI : Tadris Bahasa / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Wasan, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. H. Syarif Bahri, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Komparasi Bahasa Arab Sastra di Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Ta'limiyah Al-Munawwarah

- Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Diantarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

Pembimbing I

 Dr. H. Wasan, M.Pd.
 NIP. 197504152005011009

Pembimbing II

 Dr. H. Syarif Bahri, M.Pd.
 NIP. 196410111992051002

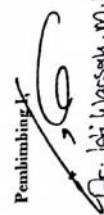
Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAN Gurup.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Wira Zuri Wijibowo
 NIM : 141532006
 JURUSAN/PRODI : Tadris Bahasa / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Wasan, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. H. Syarif Bahri, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Komparasi Bahasa Arab Sastra di Pondok Pesantren Modern Darussalam dan Pondok Pesantren Ta'limiyah Al-Munawwarah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAN Gurup.

Pembimbing I

 Dr. H. Wasan, M.Pd.
 NIP. 197504152005011009

Pembimbing II

 Dr. H. Syarif Bahri, M.Pd.
 NIP. 196410111992051002



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	15/11/2018	Perbaikan cara penulisan footnote	/s/	/s/
2.	19/11/2018	Perbaikan bab 1.2.3	/s/	/s/
3.	19/11/2018	ACC bab 1.2.3	/s/	/s/
4.	22/11/2018	Perbaikan bab 4.5 dan perbaikan daftar pustaka	/s/	/s/
5.	24/11/2018	ACC skripsi siap diujikan	/s/	/s/
6.				
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	10/10/2018	kerangka awal skripsi	/s/	/s/
2.	18/10/2018	paragraf bab I paragraf bab II	/s/	/s/
3.	31/10/2018	paragraf bab III paragraf paragraf bab IV paragraf paragraf bab V paragraf paragraf bab VI	/s/	/s/
4.	01/11/2018	paragraf bab VII paragraf bab VIII paragraf bab IX paragraf bab X	/s/	/s/
5.	08/11/2018	paragraf bab XI paragraf bab XII paragraf bab XIII paragraf bab XIV paragraf bab XV paragraf bab XVI paragraf bab XVII paragraf bab XVIII paragraf bab XIX paragraf bab XX	/s/	/s/
6.	12/11/2018	paragraf bab XXI paragraf bab XXII paragraf bab XXIII paragraf bab XXIV paragraf bab XXV paragraf bab XXVI paragraf bab XXVII paragraf bab XXVIII paragraf bab XXIX paragraf bab XXX	/s/	/s/
7.	13/11/2018	ACC skripsi siap diujikan	/s/	/s/
8.				

